

JURNAL AKADEMIK PENDIDIKAN EKONOMI

Jurnal Hasil Penelitian

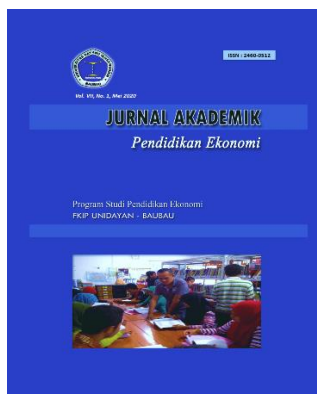
<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/ekonomi>

Print ISSN : 2460-0512
Online ISSN : 2686-374X

Keywords: Aktivitas belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Mind Mapping.

Kata kunci: *Learning Activities, Learning Outcomes, Mind Mapping Learning Model.*

Korespondensi Penulis:
Nomor Tlp: 082293210891



Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan Baubau

Alamat: Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Kode Pos 93721 Baubau, Sulawesi Tenggara,
Indonesia.

Email: pendidikanekonomi@unidayan.ac.id

Cara Mengutip:

Eli, Wa Ode. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan. *Jurnal Akademika Pendidikan Ekonomi*. Volume 7 Nomor 2. Halaman 21 -25

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS X4 SMA NEGERI 1 WAKORUMBA SELATAN

Wa Ode Eli

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Jalan Dayanu Ikhsanuddin No. 124 Baubau, Sulawesi Tenggara 93721, Indonesia

Email: waodeeli@unidayan.ac.id

Abstract

Problem formulation was listed as: (1) whether mind mapping learning method could improve students' learning activity in class X4 students of SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, and (2) whether application of the mind mapping learning model improve the economics learning outcomes of students in class X4 SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan. This research is a Classroom Action Research by adopting the Kemmis and Taggart model with the following steps: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation, and (4) Reflection. The instruments and data collection techniques used were observation and learning outcomes tests. The data analysis technique used is descriptive quantitative with the following steps: (1) data reduction, (2) data presentation, and (3) conclusion drawing. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded as follows: (1) The application of the mind mapping learning model can improve the economic learning activities of class X4 students of SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, and (2) The application of the mind mapping learning model can improve the economics learning outcomes of class X4 SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan

Intisari

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penerapan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, dan (2) Apakah penerapan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengadopsi model Kemmis dan Taggart dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, dan (2) Penerapan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan.

I. PENDAHULUAN

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, misalnya pengembangan sarana prasarana, peningkatan kualitas tenaga pendidikan dan kependidikan serta bantuan terhadap siswa. Satuan pendidikan memiliki tanggung jawab tentang kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan masing-masing sehingga akan melaksanakan dan mencapai sasaran kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah dikembangkan oleh sekolah. Tantangan berat akan dihadapi oleh lulusan dalam menghadapi tuntutan masyarakat di era global. Satuan pendidikan dituntut untuk dapat memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan kepada lulusan agar mampu bersaing secara kompetitif.

Untuk mencapai kualitas pendidikan di sekolah, maka diperlukan suatu upaya yang menyeluruh terutama guru untuk mengembangkan strategi proses belajar mengajar. bertolak dari pengertian mengajar sebagai upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pandangan tersebut pada hakekatnya memberi tekanan pada pengoptimalan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan perkataan lain, mengajar tidak semata-mata berorientasi pada prestasi tetapi juga berorientasi kepada proses, dengan harapan bahwa makin tinggi kualitas berlangsungnya proses pengajaran yang dilakukan maka makin tinggi pula prestasi yang dicapai dalam mata pelajaran ekonomi. Menurut Djamarah, dkk. (2002:123) bahwa keberhasilan Pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam semua komponen Pendidikan. Adapun komponen yang mempengaruhi Pendidikan adalah: (1) kurikulum, (2) Sarana dan prasarana, (3) guru, (4) siswa, dan (5) model pembelajaran yang tepat. Ke semua komponen tersebut selain berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan Pendidikan yang diinginkan.

Rendahnya prestasi belajar ekonomi yang diperoleh siswa tersebut dapat disebabkan berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang dimaksudkan tersebut umumnya adalah faktor yang terlihat langsung dalam proses pembelajaran diantaranya faktor guru, siswa, model mengajar, sarana dan prasarana pendidikan maupun materi pelajaran. Dari beberapa faktor tersebut, faktor yang dianggap cukup berperan penting adalah materi pelajaran, termasuk di dalamnya banyak sedikitnya materi pelajaran, tingkat kesulitan materi pelajaran dan luas sempitnya bahan cakupan yang tidak diiringi dengan alokasi waktu penyajian materi yang mencakupi (Hamalik, 2008: 8).

Selain itu, dengan memperhatikan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan penguasaan isi pelajaran, maka akan sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar ekonomi. Hal tersebut tersebut menyebabkan pula target pencapaian tujuan pembelajaran secara khusus dan tujuan kurikulum ekonomi secara umum menjadi tidak tercapai secara optimal. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru dapat memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan di luar jam pelajaran ekonomi. Hal ini disebabkan karena bila hanya menggunakan seluruh jam pelajaran ekonomi yang ada atau yang tersedia, maka tidak akan cukup sementara luasnya materi pelajaran yang diharuskan seperti yang tercantum di dalam kurikulum.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lain, siswa dengan bahan pelajaran atau siswa dengan lingkungannya, guru melakukan suatu usaha agar siswa dapat belajar. Dengan belajar maka akan terjadi suatu perubahan tingkah laku melalui pengalaman, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar siswa mempunyai pengalaman dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan penuh dengan motivasi belajar. Hal ini sangat menentukan keberprestasian dalam kegiatan belajar karena model pembelajaran merupakan strategi agar pesan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Perkembangan teknologi memberikan kesempatan yang sangat luas kepada guru untuk memilih dan mengembangkan model yang akan digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam penyampaian bahan pelajaran yang sukar diterima oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal dalam pembelajaran ekonomi di Kelas X₄ SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan, terlihat bahwa motivasi dan kreativitas belajar siswa sangat rendah. Sedangkan model mengajar guru juga hanya terbatas pada ceramah saja tanpa divariasikan dengan model mengajar yang dapat merangsang motivasi dan kreativitas belajar siswa. Sedangkan hasil dokumentasi terhadap hasil ulangan harian, hanya 40 % dari siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai minimal 70 dan sisanya 60% belum tuntas yaitu belum mencapai nilai minimal 70. Kondisi ini sangat memprihatikan karena aktivitas siswa yang rendah ternyata berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang masih jauh dari KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu minimal 70% dari seluruh siswa memperoleh nilai 70.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi maka diperlukan perbaikan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah model *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* bisa juga disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan fikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja otak kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa. Jadi model pembelajaran *mind mapping* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral menurut Kemmis & Taggart. Adapun langkah-langkah yang dilakukan setiap siklus adalah:

1. Perencanaan

Hasil yang sangat penting dari tahap perencanaan adalah rencana rinci mengenai tindakan yang akan dikerjakan atau perubahan yang perlu dilakukan. Perencanaan dalam kegiatan ini meliputi identifikasi masalah melalui observasi awal, analisis penyebab masalah dan menetapkan intervensi. Hal yang dilakukan peneliti dalam perencanaan ini adalah (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai tindakan yang akan dilakukan, (2) menyusun pedoman observasi, (3) menyusun rencana evaluasi, (4) mempersiapkan alat dokumentasi.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan yaitu: (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti, (3) penutup.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah suatu kegiatan yang mengamati jalannya tindakan untuk memantau sejauh mana efek tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Agar pengamatan dapat secernat mungkin diperlukan alat atau pengambilan data yang beragam sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi di sini meliputi kegiatan: sintesis, penafsiran, menjelaskan dan menyimpulkan serta

dianalisis, dengan data observasi guru dapat merefleksikan diri apakah penerapan model pembelajaran *mind mapping* telah dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X₄ SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X₄ SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna yang berjumlah 21 orang dan guru Ekonomi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi, dan tes hasil belajar. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu:

1. Reduksi data yaitu kegiatan yang mengacu pada proses mentransformasikan data mentah yang tertulis dalam catatan lapangan pada saat pelaksanaan tindakan maupun observasi. Selanjutnya menyeleksi, menyederhanakan dan mengelompokkan data.

2. Penyajian data yaitu data lengkap beserta analisisnya yang meliputi:
 - a. Analisis hasil observasi aktivitas belajar siswa.
 - b. Analisis hasil belajar siswa setelah pembelajaran *mind mapping*

3. Penyimpulan data.

Sedangkan indikator kerja yang merupakan penilaian dalam penelitian ini adalah:

1. Sekurang-kurangnya 75% dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran *mind mapping* terlaksana
2. Sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 (KKM yang ditentukan oleh sekolah).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

1) Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

SIKLUS I	Persentase Terlaksana	Persentase Tidak Terlaksana
Pertemuan I	10 siswa (48%)	11 Siswa (52%)
Pertemuan II	14 siswa (67%)	7 siswa (33%)

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan hasil observasi sebagaimana pada tabel 1 di atas terlihat bahwa persentase keterlaksanaan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama sebesar 48% dan sisanya 52% belum terlaksana. Sedangkan pada Pertemuan kedua, persentase keterlaksanaan aktivitas siswa sebesar 67% dan sisanya 33% belum terlaksana.

2) Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil evaluasi hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.
Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

SIKLUS	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
I	14 siswa (67%)	7 siswa (33%)

Sumber : Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I sebagaimana pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa sebanyak 14 siswa (67%) tuntas belajarnya dan sisanya sebanyak 7 siswa (33%) belum tuntas belajarnya.

2. Siklus II

1) Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

SIKLUS II	Persentase Terlaksana	Persentase Tidak Terlaksanaan
Pertemuan Pertama	15 siswa (71%)	6 Siswa (29%)
Pertemuan Kedua	18 siswa (86%)	3 siswa (14%)

Sumber ; Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 15 siswa (71%) sudah terlaksana dan siswanya 6 siswa (29%) belum terlaksana. Sedangkan pada pertemuan kedua, sebanyak 18 siswa (86%) sudah terlaksana dan sisanya 3 siswa (14%) belum terlaksana.

3) Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siklus II

Hasil evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.
Hasil Evaluasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

SIKLUS	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
II	17 siswa (81%)	4 siswa (19%)

Sumber: Hasil Penelitian (diolah)

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 17 siswa (81%) dan sisanya siswa (19%) belum tuntas belajarnya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan. Pada siklus 1 terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa meskipun belum sesuai seperti apa yang diharapkan. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 orang, terdapat 14 siswa (67%) yang terlaksana dan sisanya 7 siswa (33%) belum terlaksana. Sedangkan pada aspek ketuntasan belajar, dari 21 orang, terdapat 14 siswa (67%) yang tuntas dan sisanya 7 siswa (33%) belum tuntas. Kondisi yang terjadi pada siklus I ini menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran mind mapping yang dilaksanakan oleh guru belum optimal. Hal ini disebabkan oleh karena guru dan siswa masih melakukan penyesuaian diri terhadap model pembelajaran ini karena baru diterapkan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru melakukan evaluasi dan refleksi dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan untuk kebutuhan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasil evaluasi dan refleksi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 70% siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran
2. Meningkatkan ketuntasan belajar siswa sehingga mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal 70% siswa mencapai ketuntasan belajarnya.

Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 orang terdapat 18 siswa (86%) yang terlaksana, dan sisanya 3 siswa (14%) belum terlaksana. Sedangkan dari aspek ketuntasan belajar dari keseluruhan siswa yang berjumlah 21 orang, terdapat 17 siswa (81%) tuntas belajarnya dan sisanya 4 siswa (19%) belum tuntas belajarnya. Gambaran pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa guru dan siswa sudah mampu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran mind mapping, karena dari aspek

keterlaksanaan proses pembelajaran dan aspek ketuntasan belajar sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar ekonomi siswa kelas X4 SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa diakhir siklus II sebesar yang telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 18 siswa (86%) terlaksana.
2. Penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X4 SMA negeri 1 Wakorumba Selatan. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa diakhir siklus II telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 17 siswa (84%) tuntas belajarnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan hendaknya menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.
2. Guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Wakorumba Selatan hendaknya menerapkan suatu strategi dan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan pokok bahasan yang akan disampaikan dan di sesuaikan dengan kondisi siswanya.
3. Para siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga hasil belajarnya meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anonim. 2003. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Sekretariat Negara
- [2] Djamarah, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] *European Commision. Calssification of Learning Activities. Manual 2006 Edition. www.uis.unesco.org/template/pdf/isced/NFE CLA*

- [4] Hisyam Zaini, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- [5] Iwan Sugiarto. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [6] Joyce, B., Wil, Marha & Calhoun, E. 2004. *Models of Teaching (Sevent Edition)*. Boston: Allyn & Bacon.
- [7] kemmis, S & Taggart, R. 1993. *The Action research Planner*. Victoria: Deakin University
- [8] Max Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- [9] Rusman. 2011 *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Press
- [10] Oemar Hamalik 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- [11] Slameti. 2003. *Belajar dan faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [12] Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar proses belajara Mengajar*. Bandung: Sinar baru Alegensondo.